

14

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH DI DESA KOTO ARO KECAMATAN SIULAK KABUPATEN
KERINCI**

Mira Hastin

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci

(Naskah diterima: 1 Oktober 2024, disetujui: 25 Oktober 2024)

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of land area, farming cost and the amount of paddy production to paddy farmer income in Koto Aro village, Siulak Subdistrict, Kerinci Regency. Using stratified random sampling obtained sample of 30 farmers. Primary data in the form of questionnaires in the form of questionnaires distributed to respondents. The analysis technique used is descriptive and inductive which includes prerequisite test and hypothesis test with a significant level of 0.05. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the simultaneous land area, farming costs and the amount of paddy field production have a significant effect on farmer's income. And partially land area and rice production amount have a positive and significant impact on farmers' income. While variable of farming cost have positive effect not significant to farmer income.

Keywords: Land Area, Farm Business Cost, Total Production, Income

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani padi sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Menggunakan *stratified random sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 petani. Data primer berupa daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang disebarluaskan kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan dan jumlah produksi padi sawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel biaya usaha tani berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci : Luas Lahan, Biaya Usaha Tani, Jumlah Produksi, Pendapatan

I. PENDAHULUAN

Di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, karena sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan. Negara Indonesia merupakan negara penghasil berbagai hasil pertanian yang telah dikenal sejak lama, hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian.

Pembangunan dibidang pertanian ditujukan untuk peningkatan taraf hidup petani dan sekaligus memperluas lapangan kerja dalam rangka pemerataan pendapatan dengan pembangunan sektor pertanian maka akan terangkat harkat dan martabat penduduk pedesaan yang merupakan bagian terbesar dari rakyat Indonesia, namun pembagunan pedesaan tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang dengan pembangunan pertanian itu sendiri. Dan sebaliknya pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil jika mampu mewujudkan perubahan kemajuan yang berarti bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Kabupaten Kerinci merupakan

kabupaten yang rata-rata masyarakatnya bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian ini memegang peranan penting dari seluruh kegiatan perekonomian di Kabupaten Kerinci, khususnya tanaman pangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan daerah dan juga untuk memberikan sumbangan positif terhadap pengadaan pangan nasional tetap memprioritaskan pembangunan daerahnya pada bidang ekonomi dengan menitik beratkan pada sektor pertanian khususnya padi sawah. Tinggi rata-rata produksi atau produktivitas padi sawah di Kabupaten Kerinci di sebabkan oleh kondisi alam yang sesuai untuk komoditas tersebut.

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yang melakukan kegiatan tani sawah adalah Desa Koto Aro yang memiliki luas sawah 84 hektar yang memperlihatkan peningkatan pendapatan melalui intensifikasi pertanian khususnya padi sawah. Upaya tersebut telah menghasilkan dampak positif yang mengembirakan yang ditujukan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap total produk domestik regional bruto (PDRB), dampak lainnya yang diharapkan semakin luasnya lapangan kerja di pedesaan sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa bahwa masyarakat desa Koto Aro di dominasi di bidang pertanian sebanyak 44,66% dimana petani padi sawah sebanyak 26,25% sedangkan selebihnya terdiri dari PNS, dagang, tukang 12,05%, ladang sebanyak 6,98%, dan lain-lain 15,34%. Salah satu alasan masyarakat Desa Koto Aro Kecamatan Siulak bercocok tanaman padi sawah diantaranya adalah karena lahan pertanian yang tersedia masih cukup luas dimana Kecamatan Siulak mempunyai luas wilayah 30.803 Ha dengan luas wilayah hunian dan budidaya 21.500 Ha sebagian besar dimanfaatkan sektor pertanian seperti untuk bercocok tanaman padi sawah, sayuran dan palawija seperti cabe, bawang, kacang panjang, ubi, dan lain-lain.

Kualitas sumber daya sangat penting bagi keberhasilan pembangunan, oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari produktivitas kerjanya. Beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu modal, luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan harga, faktor tersebut juga akan mempengaruhi peningkatan produksi (Mubyarto, 2005 : 45). Dalam bercocok tanam padi sawah masyarakat Desa

Koto Aro tanpa mengenal musim dan waktu ataupun faktor penghambat, ketidakberhasilan mereka dalam memproduksi yang salah satu diantara adalah faktor harga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak baik secara simultan maupun secara parsial. Dan berapa besar pengaruh luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak.

II. KAJIAN TEORI

Usaha tani merupakan himpunan dan sumber-sumber alam yang terdapat ditempat tersebut yang dipergunakan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan atas tanah dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 2005:34). Pengelolaan usaha tani sebagai kemampuan distribusi menentukan, mengorganisir, mengkoordinasi-kan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi sebagaimana diharapkan, tetapi tidak semua

distribusi mampu untuk mengorganisir faktor-faktor produksi yang diperlukan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.

Pendapatan bagi setiap pengusaha, identik dengan keuntungan dimana keuntungan adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dibayarkan, yang dalam persaingan sempurna, merupakan penjumlahan pembayaran kepada faktor-faktor produksi sesuai dengan produktivitas masing-masing (Arief Alam, Anonim, 2005 :35). Sedangkan menurut Jhingan (2003:31) pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.

Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain

dipengaruhi oleh luas-sempitnya lahan yang digunakan petani (Mubyarto, 1991). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, penyebabnya karena lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, serta terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2002).

Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Proses produksi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian oleh karena itu setiap perusahaan atau usaha lainnya tidak akan lepas dari proses produksi, tanpa adanya proses produksi tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan (Sukirno, 2003 : 205). Biaya total (*total cost*) yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya berubah total (*Total Variable Cost*). Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya, seperti mesin dan bangunan pabrik. Biaya berubah total (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah atau bahan pembantu, upah tenaga kerja, biaya transportasi, biaya pemasaran dan sebagainya.

Suratiyah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan

langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Menurut Soekartawi (1993:47) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (2002:4) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu pertama, faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburnya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kedua, faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain

Suratiyah (2006:61) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula,

sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai selesai. Berdasarkan cara memperolehnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh dari objek penelitian, alat pengumpul data yang digunakan berupa daftar pertanyaan dengan menggunakan angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku dan laporan periodik yang dikeluarkan oleh unit kerja atau dinas yang terkait dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah kantor Kepala Desa Koto Aro, Kantor Camat Siulak, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci. Berdasarkan waktu pengambilan data penelitian ini termasuk data *Cross Section* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh petani padi sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak yang berjumlah 300 jiwa. Sampel adalah

sebagian dari jumlah populasi. Untuk menentukan anggota sampel digunakan metode *Satisfied Random Sampling* (sampel diambil sesuai dengan tingkat atau kelompok) dalam hal ini sampel petani padi sawah di desa Koto Aro yang terdiri dari 4 RT berjumlah 30 petani.

Definisi Operasional Variabel

1. Luas lahan (X_1) adalah total luas tanah yang digunakan oleh petani padi sawah untuk menanam padi pada satu musim panen diukur dalam hektar (Ha).
2. Biaya usaha tani (X_2) adalah semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi padi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang di ukur dengan rupiah/hektar/1x panen.
3. Jumlah produksi padi sawah (X_3) adalah produksi padi sawah yang dihitung dalam kg/hektar.
4. Pendapatan petani padi sawah (Y) merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam pertanian padi sawah yang dinyatakan dalam rupiah/hektar/panen.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto,2011 : 69). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau menggunakan *Normal Probability Plot*. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan merapat ke garis diagonalnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik, yaitu dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scattpot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk, dan sebaliknya, jika *scattpot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas (Sulyianto, 2011 : 95).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Sulyianto, 2011 : 53):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Pendapatan Petani (Rupiah)}$$

$$X_1 = \text{Luas Lahan (Hektar)}$$

$$X_2 = \text{Biaya Usaha Tani (Rupiah)}$$

$$X_3 = \text{Jumlah Produksi Padi (Kg)}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$e = \text{Error}$$

Menurut Cob-Douglas (Sugianto 2000:172) dalam menuliskan persamaan yang satunya tidak sama maka untuk menyamakan satuan persamaan regresi dapat diubah dalam bentuk logaritma sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y &= \text{Log } a + \text{Log } b_1X_1 + \text{Log } b_2X_2 \\ &\quad + \text{Log } b_3X_3 + e \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Sulyianto, 2011 : 59).

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} (Sulyianto, 2011: 62).

Dengan kriteria pengujian :

- a. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat signifikansi tiap variabel bebas. Variabel bebas tersebut signifikan, jika nilai signifikannya $< 0,05$ atau suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (Sulyianto, 2011: 63). Untuk mempermudah dalam penyelesaian perhitungannya penulis menggunakan bantuan SPSS 24.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* pada gambar 1 di bawah ini, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu

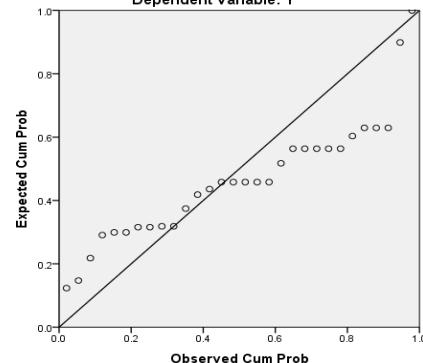
analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan *scatterplot* pada gambar 2 di atas terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

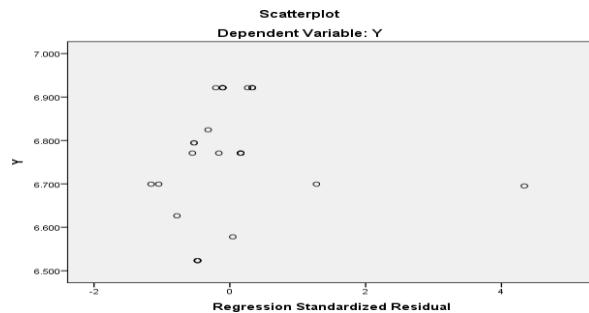
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Gambar 1.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.

Pengaruh Luas Lahan, Biaya Usaha Tani, dan Jumlah Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara luas lahan (X_1), biaya usaha tani (X_2) dan jumlah produksi padi (X_3) secara simultan terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak dapat dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel dibawah ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1010,861 sedangkan F_{tabel} pada df : $(k-1)(n-k) = (4-1)(30-4)$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% sebesar 2,975 ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) berarti secara bersama-sama (simultan) luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak dengan signifikansinya sebesar 0,000, seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.550	3	.183	1010.861	.000 ^b
Residua 1	.005	26	.000		
Total	.554	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pengaruh Luas Lahan, Biaya Usaha Tani, dan Jumlah Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Secara Parsial

**Tabel 2
Coefficients^a**

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	Standardized Coefficients Beta	
				t	Sig.
1 (Const ant)	6.449	.616		10.466	.000
X1	.845	.080	.865	10.590	.000
X2	.033	.091	.030	2.361	.721
X3	.115	.043	.113	2.689	.012

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output SPSS pada tabel 2 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,449 + 0,845 X_1 + 0,033 X_2 + 0,115 X_3$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,590 sedangkan t_{tabel} pada df: $(n-k) = (30-4) = 26$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% sebesar 2,056 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$. koefisien regresi dari luas lahan 0.845 hal ini berarti setiap kenaikan luas lahan 1 persen, maka diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,845 persen pada petani padi sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan asumsi variabel

lainnya konstan.

Untuk variabel biaya usaha tani (X_2) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) petani. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,361 dan t_{tabel} sebesar 2,056 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.721 > 0.05$. Koefisien regresi dari biaya usaha tani 0,033 hal ini berarti semakin bertambah biaya usaha tani satu persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Selanjutnya variabel jumlah produksi padi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 2,689 dan t_{tabel} sebesar 2,056 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$. Koefisien regresi dari jumlah produksi padi 0,115 hal ini berarti setiap penambahan jumlah produksi padi 1 persen akan menaikkan pendapatan sebesar 0,115 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani

ditunjukkan oleh nilai R Square yang disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	.013464

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.991 berarti 99,1 % pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sedangkan sisanya 0,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Secara simultan variabel luas lahan (X_1), jumlah produksi padi (X_2), biaya usaha tani (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Secara parsial luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani, biaya usaha tani (X_2) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) petani, dan jumlah produksi padi (X_3) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani, sedangkan. Adapun besar pengaruh atau kontribusi variabel luas lahan, jumlah produksi padi, biaya usaha tani terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,991 berarti 99,1 % sisanya 0,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Alam. 2005. Produktivitas Edisi kelima.

Erlangga . Jakarta

Cob Douglas Dalam Sugianto. 2007.
Pengantar Ekonomi Pertanian.
LP3S.Jakarta

Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* PT. Raja Grafindo : Padang.

Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* LP3ES : Jakarta.

Sugiarto. dkk. 2000. *Ekonomi Mikro.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soekartawi. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Menejemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian . Teori dan Aplikasinya.*
Fakultas Pertanian Brawijaya

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Teori dan Aplikasi Edisi Revisi
2002). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno Sardono. 2004. *Ekonomi Makro.* PT.

Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Sulyianto, Dr. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS.*
Yogyakarta : Andi

Suratiyah, Ken. (2006). *Ilmu Usaha Tani.*
Penebar Swadaya : Jakarta.

_____. 1995. *Analisis Usahatani.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Afabeta.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani.*
Jakarta: Penebar Swadaya.